

Peningkatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Model Pembelajaran Jigsaw di SMP Swasta Advent Barus Julu

**Hardi Tambunan¹, Offiani Manalu², Rita Yusreni Nainggolan³,
Esra Lamria Tamba⁴, Rima Sembiring⁵, Alnora Dorsenta Manalu⁶**

1,2,3,4,5,6,7 HKBP Nommensen Medan

Email: tambunhardi@gmail.com¹, offiani.manalu@student.uhn.ac.id²,
rita.nainggolan@student.uhn.ac.id³, Esra.tamba@student.uhn.ac.id⁴,
rima.sembiring@student.uhn.ac.id⁵, alnora.manalu@student.uhn.ac.id⁶

Abstrak

Pendidikan karakter penting dilakukan untuk kemajuan pendidikan moral di Indonesia. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw serta memberikan bimbel gratis bahasa Indonesia dan matematika. PkM ini dilaksanakan di kelas VII dan VIII Sekolah Menengah Pertama Swasta Advent Barus Julu Barus Jahe, Kabupaten Karo. Jumlah peserta sebanyak 110 orang. PkM dilaksanakan melalui peningkatan karakter anak usia dini melalui model pembelajaran tipe jigsaw sebanyak 15 kali pertemuan, mulai tanggal 06 sampai 24 Februari tahun 2023. Teknik pelaksanaan PkM terdiri dari beberapa langkah, yaitu (1) siswa dikelompokkan dengan anggota 5 orang, (2) tiap orang dalam kelompok diberi materi dan tugas yang berbeda, (3) anggota dari kelompok yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), (4) setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub materi yang mereka kuasai, (5) tiap kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi, (6) pembahasan, (7) penutup. Hasil pelaksanaan PkM dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran tipe jigsaw serta bimbingan belajar gratis terhadap peningkatan karakter siswa dalam pembelajaran matematika dan Bahasa Indonesia adalah kategori tinggi.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Model Pembelajaran Jigsaw, Bimbingan

Abstract

Character education is important for the advancement of moral education in Indonesia. The implementation of Community Service (PkM) aims to improve student character by using a jigsaw type learning model and providing free Indonesian and math tutoring. This PkM was held in grades VII and VIII of the Barus Julu Barus Jahe Adventist Private Junior High School, Karo District. The number of participants was 110 people. PkM is carried out by improving the character of early childhood through a jigsaw type learning model in 15 meetings, from 6 to 24 February 2023. The PkM implementation technique consists of several steps, namely (1) students are grouped with 5 members, (2) each people in groups are given different material and assignments, (3) members from different groups with the same assignment form a new group (expert group), (4) after the expert group discusses, each member returns to the original group and explains to group members about sub-material they mastered, (5) each group of experts presented the results of the discussion, (6) discussion, (7) closing. The results of the PkM implementation can be concluded that after following the learning process with the jigsaw type learning model and free tutoring towards improving student character in learning mathematics and Indonesian is in the high category.

Keywords: Character education, jigsaw learning model, Guidance

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, sehingga generasi bangsa tumbuh dan berkembang dengan karakter berbasis nilai-nilai luhur bangsa dan agama. (Sisdiknas, 2003). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang bermoral, berkepribadian yang baik, berakhlak dan bermartabat melalui sistem pendidikan (Trahati, 2015:22). Pendidikan karakter adalah suatu ilmu yang diberikan untuk mewujudkan negara yang dapat dipandang oleh dunia internasional, bahwa bangsa tersebut berakhlak, berbudi perkerti dan bermartabat (Setiawati, 2017: 350). Terdapat 18 nilai yang harus dikembangkan di sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab (Fatmah, 2018)

Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan hal yang harus diperhatikan terutama di dalam perealisasi pendidikan di Indonesia. Akan tetapi implementasi pendidikan karakter belum sesuai harapan, sebab masih banyak lulusan sekolah dan sarjana yang pintar dan cerdas, tetapi berperilaku tidak terpuji (Hasanah, 2016). Pendidikan karakter di masa pembelajaran daring sangat berubah, itu tergantung dari lingkungan keluarga. Masalah tersebut dapat disebabkan berbagai faktor, seperti pelaksanaan pendidikan lebih cenderung mementingkan capaian kompetensi akademik ketimbang capaian kompetensi karakter (Koesoema, 2018; Setiawan, 2013; Kosim, 2011:85). Kondisi inilah yang menjadi salah satu alasan munculnya program merdeka belajar dengan menempatkan pendidikan karakter sebagai salah satu kompetensi dasar, dan sebagai indikator kelulusan dalam Ujian Nasional, dengan tujuan agar guru dan peserta didik dapat secara bersama-sama melakukan penguatan pendidikan karakter (Kemendikbud, 2019). Nilai-nilai pendidikan karakter hendaknya mulai dikenalkan sedari dini, yaitu ketika anak mulai sekolah pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga memasuki perguruan tinggi (Iswantiningtyas & Wulansari 2018: 198). Pendidikan karakter tidak dapat diserahkan semata-mata kepada sekolah atau institusi pendidikan, sebab sumber pendidikan karakter bagi anak usia dini setidaknya melibatkan tiga pihak yaitu keluarga, sekolah, dan komunitas (Zubaedi, 2017; Koesoema, 2018).

Pengembangan karakter melalui Pendidikan dapat dilakukan dalam proses pembelajaran matematika dengan pembelajaran berorientasi kepada aktivitas siswa. Salah satu model pembelajaran ialah model pembelajaran kooperatif. Model Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama secara kolaboratif dalam anggotanya (Rusman, 2018:202). Model pembelajaran kooperatif memiliki kontribusi yang tinggi dalam mengembangkan karakter siswa (Arjangga, & Setiawati,2013:55)

Ada beberapa variasi jenis model pembelajaran kooperatif, salah satunya yaitu model pembelajaran Jigsaw. Model pembelajaran jigsaw merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk bekerjasama, dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan masalah. Menurut Kurniasih dan Sani (2016:24) Model pembelajaran jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif adalah memacu peserta didik untuk berfikir kritis, memacu untuk lebih mampu mengolah kata dan berkomunikasi mengolah kata yang mudah dipahami saat dijelaskan kepada teman yang lain meningkatkan keeratan antar sosial saat berdiskusi antar peserta didik, meningkatkan kemampuan verbal (Jaya & Suarjana 2019:117).

Berdasarkan uraian di atas upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa maka diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu melakukan kegiatan belajar disekolah. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa melalui pembelajaran tipe Jigsaw sehingga karakter peserta didik lebih baik dari sebelumnya.

METODE

PkM dilaksanakan di SMP swasta Advent Barus Julu, Kabupaten Barus Jahe. Pelaksanaan PkM dilakukan oleh tim PkM yang terdiri dari satu orang dosen dan lima orang mahasiswa. Segala kegiatan PKM yang dilakukan disekolah adalah gratis. Kegiatan PKM dilakukan selama mulai tanggal 03 sampai 25 Februari tahun 2023.

Pelaksanaan PkM dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama pembekalan, yaitu memberikan pengetahuan minimal yang diperlukan dalam upaya peningkatan karakter siswa, meliputi konsep pembelajaran di jam sekolah, etika dan komunikasi, penerapan inovasi pembelajaran, dan strategi kreatif belajar. Kedua, pengantaran mahasiswa ke lokasi PkM oleh dosen pembimbing.



Gambar 1. Pengantaran Mahasiswa PkM



Gambar 2. Kelompok belajar

Ketiga, melakukan observasi meliputi lokasi dan lingkungan sekolah, jumlah murid dan guru, media dan sumber pembelajaran, administrasi dan teknologi yang digunakan. Keempat, perencanaan menyusun rancangan kegiatan PkM selama penugasan seperti progam kerja yang akan dilaksanakan untuk peningkatan karakter siswa, metode dan model pembelajaran, administrasi pembelajaran dan kegiatan adaptasi teknologi. Setelah itu mahasiswa melaporkan perencanaan program kepada dosen pembimbing lapangan dan meminta persetujuan akan diselenggarakannya program kepada pihak sekolah. Kelima, pelaksanaan proses pembelajaran.

Pelaksanaan proses belajar terdiri dari beberapa langkah, yaitu (1) siswa dikelompokkan dengan anggota 5 orang, (2) tiap orang dalam kelompok diberi materi dan tugas yang berbeda, (3) anggota dari kelompok yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), (4) setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub materi yang mereka kuasai, (5) tiap kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi, (6) pembahasan, (7) penutup.

Instrumen pengumpulan data untuk mengetahui dampak proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw terhadap peningkatan karakter siswa digunakan observasi (pengamatan) yang meliputi indikator dari pendidikan karakter (religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat belajar, suka belajar, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, keinginan belajar, peduli lingkungan belajar, peduli sama teman, tanggung jawab) terhadap matematika & Bahasa Indonesia. Analisis data untuk mengetahui dari peningkatan pendidikan karakter setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan juga bimbingan belajar menggunakan analisis deskriptif dengan g-faktor (N-Gain) (Meltzer & Manivannan, 2002). Kriteria penilaian skor N-Gain dengan batasan $g > 0,7$ kategori tinggi, dan $0,3 \leq g < 0,7$ kategori sedang, $g < 0,3$ kategori rendah. Dengan rumus yaitu:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan respon peserta didik yang meliputi indikator dari pendidikan karakter (religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat belajar, suka belajar, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, keinginan belajar, peduli lingkungan belajar, peduli sama teman, tanggung jawab) terhadap matematika & Bahasa Indonesia. maka hasil analisis data deskriptif dinyatakan dalam Tabel 1.

Tabel 1 kategori Peningkatan Karakter siswa terhadap matematika

Aspek	Indikator	Frekuensi		Peningkatan	
		Sebelum	Sesudah	<i>N-gain</i>	Kategori
Karakter siswa	Religius	78	150	0,82	Tinggi
	Jujur	80	142	0,72	Tinggi
	Toleransi	77	141	0,72	Tinggi
	Disiplin	78	139	0,70	Tinggi
	Kerja keras	79	142	0,73	Tinggi
	Kreatif	72	138	0,70	Tinggi
	Mandiri	78	139	0,70	Tinggi
	Demokratis	80	141	0,71	Tinggi
	Rasa ingin tahu	77	145	0,76	Tinggi
	Semangat belajar	78	139	0,70	Tinggi
	Suka belajar	80	140	0,70	Tinggi
	Menghargai prestasi	76	141	0,73	Tinggi
	Bersahabat	77	140	0,7	Tinggi
	Cinta damai	78	141	0,72	Tinggi
	Keinginan belajar	77	139	0,70	Tinggi
	Peduli lingkungan belajar	78	141	0,72	Tinggi
	Peduli sama teman	75	138	0,7	Tinggi
	Tanggung jawab	79	140	0,70	Tinggi

Tabel 2 kategori Peningkatan Karakter siswa terhadap Bahasa Indonesia

Aspek	Indikator	Frekuensi		Peningkatan	
		Sebelum	Sesudah	<i>N-gain</i>	Kategori
Karakter siswa	Religius	180	195	1,08	Tinggi
	Jujur	147	189	1,32	Tinggi
	Toleransi	121	186	1,61	Tinggi
	Disiplin	101	185	1,93	Tinggi
	Kerja keras	127	183	1,53	Tinggi
	Kreatif	122	189	1,59	Tinggi
	Mandiri	119	176	1,63	Tinggi
	Demokratis	113	176	1,72	Tinggi
	Rasa ingin tahu	120	189	1,62	Tinggi
	Semangat belajar	128	195	1,52	Tinggi
	Suka belajar	123	191	1,58	Tinggi
	Menghargai prestasi	146	190	1,33	Tinggi
	Bersahabat	141	189	1,38	Tinggi
	Cinta damai	126	181	1,54	Tinggi
	Keinginan belajar	133	195	1,46	Tinggi
	Peduli lingkungan belajar	119	183	1,63	Tinggi
	Peduli sama teman	141	190	1,38	Tinggi
	Tanggung jawab	138	189	1,41	Tinggi

Tabel 1 dan 2 bahwa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran tipe jigsaw serta bimbingan belajar gratis terhadap peningkatan karakter siswa dalam pembelajaran matematika dan Bahasa Indonesia adalah kategori tinggi. Dengan demikian untuk meningkatkan karakter siswa dalam matematika dan Bahasa Indonesia diperlukan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, masalahnya siswa menjadi kurang kondusif dalam belajar. selain itu dapat dilakukan pembelajaran tambahan diluar jam belajar sekolah, seperti bimbingan belajar (Butar-butur et al, 2019; Ahmad, et al, 2019). Masalahnya, tidak semua siswa dapat mengikuti bimbingan belajar diakibatkan faktor finansial orang tua yang kurang mendukung.

Akan tetapi pelaksanaan bimbingan belajar gratis adalah terbatas, oleh karena itu pihak sekolah dapat melaksanakan bimbingan belajar gratis, sehingga minat dan motivasi belajar siswa dalam matematika lebih baik.

SIMPULAN

Pembentukan karakter sangat berperan penting dalam kemajuan pendidikan. Terdapat beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan karakter siswa, diantaranya melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan fokus untuk memperhatikan indikator pendidikan karakter, masalahnya siswa menjadi kurang kondusif dalam belajar. selain itu solusi yang dapat dilakukan ialah bimbingan belajar diluar kelas. Akan tetapi masalahnya, tidak semua siswa dapat mengikuti bimbingan belajar yang diakibatkan faktor kemampuan finansial orang tua. Sehingga bimbingan belajar secara gratis menjadi satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Hasil pelaksanaan PkM melalui bimbingan belajar gratis dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan mengikuti bimbingan belajar dalam belajar matematika dan Bahasa Indonesia dengan kategori tinggi. meningkat

Dengan demikian model pembelajaran tipe jigsaw serta bimbingan belajar secara gratis sangat diperlukan untuk mengatasi masalah pendidikan karakter siswa dalam matematika dan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, disarankan agar model pembelajaran jigsaw dan bimbingan belajar gratis di laksanakan di sekolah sebagai kegiatan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Atas terselenggaranya PkM ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas HKBP Nommensen, atas semua bantuan dana yang diperoleh tim PkM. Demikian juga terima kasih kepada semua pihak yang berperan dalam pelaksanaan PkM yang dilaksanakan di SMP Swasta Advent Barus Julu, Barus Jahe, Kabupaten Karo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad., Negara., H. R. P., Kurniawati, K. R. A. & Santosa, F. H. (2019). Meningkatkan motivasi dan prestasi
- Arjungsi, R., & Setiowati, E. A. (2013). Meningkatkan belajar berdasar regulasi diri melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Makara Seri Sosial Humaniora*, 17(1), 55-63.
- Butar-butur, J. L., Sinuhaji, F., & Sembiring, J. A. (2019). Pendidikan karakter anak dengan metode whole brain teaching dalam pembelajaran di bimbingan belajar pencil generation di lingkungan V Simalingkar B Medan Tuntungan. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri*, 3(2), 178-185
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Fatma, N. (2018). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan. *Tribakti*, 26(2), 369-387
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya penilaian pendidikan karakter anak usia dini. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1396.
- Jaya Wibawa, I Md. Adi, and I Md. Suarjana. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3(1): 115

- Kemendekbud.(2019). "Merdeka Belajar : Pokok-pokok Kebijakan Merdeka Belajar". Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia.
- Koesoema, Doni. (2018). Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global (cetakan keempat).Jakarta: Grasindo.
- Kosim, Mohammad. (2011). Urgensi Pendidikan Karakter. Jurnal Karsa, Vo. IXI, No. 1, 2011, hlm 85-92.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2016). Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 (Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulu 2013).Surabaya: Kata Pena.
- Meltzer, D. E., Manivannan, K. (2002).Transforming the lecture-hall environment: the fully interactive physics lecture. Am. J. Phys. 70,639-654
- Rusman, (2018). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisma Guru. Depok: PT. RajagrafindoPersada.
- Setiawan, Deny. (2013). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, No. 1, 2013, hlm 53-63.
- Setiawati, Nanda Ayu. (2017). "Pendidikan Karakter sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa". Prosiding Seminar nasional Tahuna FIS Universitas Negeri medan. Medan: Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan.
- Trahati, Melia. (2015). "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruk Legi Cilacap". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zubaedi. (2017). Strategi Taktis Pendidikan Karakter untuk PAUD dan Sekolah. Depok: Rajawali Pers.